

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Mengingat hasil audit pencipta terhadap beberapa pemeriksaan sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan sudut pandang yang akan dilihat pencipta, khususnya penelitian tentang evaluasi kesejahteraan di koperasi telah diselesaikan sebelumnya. Namun, penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. **Miki Indika SE, M.Si, Reniati Topiah, Tahun 2016 "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Kartika Garuda Lubuklinggau Tahun 2010-2014"** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Kartika Garuda Lubuklinggau Tahun 2010-2014. Metode teknik penelitian pengumpulan data menggunakan data sekunder dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis laporan keuangan merupakan metode analisis yang sering kali dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/PER/M.KUKM/V/2006. Tingkat likuiditas selama periode 2010 yaitu 335%, 2011 yaitu 389% 2012 yaitu 399%, 2013 yaitu 324% dan 2014 yaitu 475% menunjukkan tingkat yang sehat. sedangkan ditinjau dari rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap asset dan rasio hutang terhadap modal sendiri Koperasi Kartika juga dalam kategori yang cukup

sehat. Untuk *Net Profit Margin* menunjukkan keadaan yang “sehat” dalam hal ini koperasi telah mampu menggunakan aktivitya secara produktif, sedangkan return *On Asset* dan rentabilitas modal sendiri menunjukkan keadaan yang kurang sehat karena angka yang dihasilkan masih dibawah standar. Rasio aktivitas yang ditinjau dari perputaran piutang juga menunjukkan hasil yang masih jauh dari standar penilaian koperasi berprestasi. Penelitian diatas yaitu berfokus pada analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Kartika Garuda Lubuklinggau Tahun 2010-2014, dengan teknik analisis data kuantitatif. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Tani Soliwu di desa Lapadindi kabupaten Muna. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama membahas analisis kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio keuangan (Indika & Topiah, 2016).

2. **Chandra Kunriawan, Vera Desva Arianti, Tahun 2018 "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat"** Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat menjadi fokus penelitian ini. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat merupakan variabel tunggal dalam penelitian ini. Metode deskriptif digunakan. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan adalah dokumentasi dan pertemuan. Aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, dan aspek likuiditas merupakan

komponen dari teknik analisis data. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat memperoleh skor 47 untuk aspek permodalan dengan predikat dalam pengawasan khusus atau tidak sehat, dan skor 16,25 untuk aspek aspek kualitas aset produktif dengan predikat kurang sehat atau tidak sehat. Dengan predikat sangat baik atau sangat sehat, aspek manajemen mendapat skor 13,75. Aspek Likuiditas mendapat skor 3,75 dengan predikat buruk atau tidak sehat, sedangkan aspek efisiensi mendapat skor 2,00 dengan predikat pengawasan khusus atau tidak baik. Sehingga sangat mungkin beralasan bahwa pengadaaan skor untuk menilai kinerja moneter Dana Cadangan Wira Karya Lahat dan Kredit Bermanfaat 2015-2017 kurang bagus atau tidak diinginkan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, penelitian tersebut mengkaji kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat. Peneliti diatas yaitu berfokus pada analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat, dengan metode penelitian deskriptif. Dengan hasil penelitian tidak baik atau kurang baik. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu analisis kinerja moneter/keuangan non bank koperasi simpan pinjam Tani Soliwu di desa Lapadindi kabupaten Muna dari tahun 2017-2021. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama membahas analisis kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio keuangan (Kunriawan & Arianti, 2018).

3. **Adrianus Tolong, Husain As, Sri Rahayu, tahun 2020 "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai"** Dengan menggunakan rasio likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan KSP Suka Dami dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Bulan Juli sampai dengan Agustus 2018, penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat Kecamatan Suka Damai Koperasi Simpan Pinjam. Evaluasi kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sukadamai dari tahun 2013 hingga 2017 menjadi bahan kajian ini. Seluruh laporan keuangan koperasi Suka Damai menjadi populasi dalam penelitian ini. Laporan keuangan koperasi termasuk sampel. Suka Damai di bidang ini adalah: laporan keuangan dari tahun 2013 hingga 2017 Pengukuran, pengetahuan, deskripsi, penentuan, dan perbandingan proporsi pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas adalah contoh metode analisis data dalam laporan keuangan. Konsekuensi dari tinjauan ini, khususnya dari tahun 2013 hingga 2017 pada umumnya besar, menyiratkan bahwa mereka memenuhi standar yang sangat baik Peningkatan proporsi likuiditas, dissolvabilitas, produktivitas di KSP Suka Damai dari tahun 2013 hingga 2017. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dan yang menjadi populasi yaitu suka damai. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti telliti yaitu analisis kinerja keuangan/moneter non bank koperasi simpan pinjam Tani Soliwu di desa Lapadindi

kabupaten Muna dari tahun 2017-2021, metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama membahas analisis kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio keuangan (Tolong, As, & Rahayu, 2020).

4. **I Wayan Astawa, Komang Trianingsih, I Ketut Sirna, Tahun 2021 "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali"** Koperasi Simpan Pinjam Dharma Asih Sentana Jimbaran kinerja keuangan selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas menjadi fokus penelitian ini. Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dharma Asih Sentana Jimbaran dijadikan sebagai populasi sekaligus sampel penelitian. Rasio keuangan dengan kriteria berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 digunakan untuk analisis data. Berdasarkan rasio likuiditas, temuan studi menunjukkan: a. Rasio Lancar: Menurut Peraturan Menteri 06/Per/M.KUKM/V/2006, nilai rata-rata rasio sebesar 121,94% merupakan salah satu kriteria buruk. b.) Berdasarkan rasio solvabilitas, rasio kas rata-rata selama empat tahun terakhir (2016-2019) adalah 24,98 persen, yang tidak menguntungkan (2). A. Rasio kekayaan bersih terhadap utang rata-rata selama empat tahun adalah 18,58 persen, yang memenuhi kriteria sangat baik; B. Rasio utang terhadap aset rata-rata empat tahun adalah 83,5 persen, yang

memenuhi kriteria buruk (3), yang didasarkan pada rasio profitabilitas: a.) *Return On Value* memiliki proporsi tipikal 19, 24% dikenang karena besar aturan dan b.) Pengembalian Sumber Daya rata-rata 3,5% termasuk dalam standar yang benar-benar bagus. Penelitian diatas mengkaji kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pada koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali. Populasi dan sampel penelitian adalah laporan keuangan koperasi simpan pinjam. koperasi simpan pinjam Tani Soliwu di desa Lapadindi kabupaten Muna tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama membahas analisis kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio keuangan (Astawa, Trianingsih, & Sirna, 2021).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Manajemen

1. Definisi Manajemen

- a. Menurut Manulang (2001) dalam buku Manajemen kariya Jhon Suprihanto, mengemukakan Manajemen adalah seni dan ilmupencanaan, pengorganisasain, penepatan kariyawan, pemberian perintah, pengawasan sumber daya manusia dan alam terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu.

- b. Menurut Terry, dalam buku Manajemen kariya Jhon Suprihanto, lebih menekankan pada segi atau proses manajemennya yang berpendapat bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan Seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas, baik dari segi ilmu maupun seni, dapat di simpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yg sudah di tetapkan (Suprihanto, 2014).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Berikut beberapa fungsi-fungsi manajemen :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu fungsi sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan. Yaitu menyangkut serangkaian tindakan yang berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua factor yang terlibat.

b. Pengorganisasian(*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah kedua fungsi manajemen. Hasil pengorganisasian adalah menciptakan organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan.

c. Gerakan/Implementasi (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang disebut implementasi atau tindakan digunakan untuk membuat orang bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan aktualisasi kegiatan fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar karyawan bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul, dan memberi jalan atas suatu kesalahan (Ruyatnasih & Megawati, 2018).

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

a. Pembagian Kerja (*Division of Labor*)

Pembagian kerja harus dipikirkan agar mengarah pada spesialisasi, semakin seseorang terspesialisasi semakin efisien dan efektif orang tersebut melaksanakan pekerjaan.

b. Otoritas/Wewenang (*Authority*)

Dalam pelaksanaan tugas, manajer harus memberi perintah kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan.

c. Disiplin (*Discipline*)

Anggota organisasi harus patuh pada aturan dan kesepakatan yang menjadi rambu-rambu organisasi.

d. Kesatuan Perintah (*Unity of Command*)

Setiap karyawan hanya mendapat satu perintah untuk suatu pekerjaan.

e. Kesatuan Arah (*Unity of Direction*)

Kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang mempunyai tujuan sama sebaiknya ditangani seorang manajer dengan menggunakan satu perencanaan saja.

2.2.2. Manajemen Keuangan

1. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, serta mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai berbagai sasaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Keuangan yang berasal dari kata uang, dalam organisasi uang adalah salah satu sumber daya yang dimiliki disimpan sumber daya lain seperti manusia, bahan-bahan, mesin, metode, dan pasar.

Dari dua definisi manajemen dan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Sujai, et al., 2022).

2. Tujuan Manajemen Keuangan

a. Strategi untung dan risiko

Pengawas moneter atau keuangan harus membuat keuntungan atau keuntungan dasar. Di sini mencari laba bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menguntungkan pemilik atau pemegang saham. Diharapkan suatu target dapat terpenuhi, namun jika lebih rendah dari target maka tidak jauh berbeda dengan target tersebut. Ini adalah tingkat risiko minimum yang diperlukan perusahaan untuk menetapkan target laba tahunan.

b. Strategi likuiditas dan profitabilitas

Pendekatan Likuiditas dan Profitabilitas merupakan tujuan pengelolaan keuangan berikutnya, sebagai berikut:

- 1) Menjaga profitabilitas dan likuiditas.
- 2) Manajer keuangan yang likuid menyimpan uang tunai untuk memenuhi kewajiban keuangan segera mereka.
- 3) Manajer yang menguntungkan melakukan upaya keuangan untuk mencapai keuntungan perusahaan, terutama dalam jangka panjang.

c. Keputusan dana dan pendanaan

Dana diperoleh dengan menjual *financial assets*, seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Dapat juga dengan pinjaman bank, *leasing*, dan lain-lain. Sedangkan dana dapat digunakan untuk melakukan investasidalam aktiva tetap, kegiatan operasional untuk kelancaran jalanya perusahaan.

d. Problem pokok yang dihadapi manajer keuangan

- 1) Keputusan penggunaan dan (*investment decision*) merupakan keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan untuk menggunakan dana yang tersedia dalam kegiatan investasi atau operasional perusahaan sehingga perusahaan memperoleh laba yang maksimal.
- 2) Keputusan Pendanaan (*financing decision*) merupakan keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dana, apakah dari dalam perusahaan sendiri/modal sendiri atau diperoleh dari luar perusahaan secara kredit/pinjaman (disebut modal asing).

Keputusan pendistribusian keuntungan (*dividend policy*) merupakan keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan agar nilai perusahaan selalu meningkat.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

a. Kemampuan kontrol likuiditas

- 1) Merencanakan arus kas (*forecasting cash flow*) untuk memastikan kas selalu tersedia atau dapat memenuhi pembayaran kapan pun dibutuhkan.
- 2) Pencairan dana (*raising of funds*) untuk mendapatkan dana dengan biaya lebih rendah dan menyediakannya kapanpun dibutuhkan.

- 3) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan seperti bank agar perusahaan dapat memperoleh uang yang dibutuhkan pada saat dibutuhkan.
- b. Fungsi kontrol untuk laba
- 1) Pengendalian biaya, menghindari pemborosan atau biaya yang tidak diperlukan.
 - 2) Penetapan harga agar tidak terlalu mahal dibandingkan harga pesaing untuk barang sejenis.
 - 3) Perencanaan keuntungan (*profit planning*) adalah proses mengantisipasi keuntungan yang akan datang sehingga anda dapat merencanakan aktivitas anda dengan lebih baik.
- c. Fungsi Manajemen
- 1) Manajer keuangan harus menjadi manajer sekaligus pengambilan keputusan saat mengendalikan likuiditas atau keuntungan agar dapat membuat keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
 - 2) Melakukan eksekutif sumber daya dan dewan aset (Musthafa, 2017).

2.2.3. Koperasi

1. Definisi Koperasi

Bahasa Inggris *cooperative* berasal dari kata latin *cooperation* yang berarti kerjasama *Co* mengacu pada bekerja sama, sedangkan operasi mengacu pada usaha. Akibatnya koperasi dapat dipahami sebagai kelompok yang bekerja sama dengan anggotanya untuk

mencapai suatu tujuan. Terlepas dari kenyataan bahwa istilah koperasi mengacu pada kolaborasi, tidak semua anggota masyarakat dapat dianggap koperasi. Namun untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan taraf hidup ekonomi para anggotanya, semua organisasi yang membentuk koperasi sendiri didalamnya harus menyadari atau bekerja sama (Maulana & Rosmayati, 2020).

Koperasi dapat diartikan sebuah kerja sama yang dilakukan menjadi kegiatan oleh kumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan dan kebutuhan yang sama dan tujuan yang sama. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, koperasi merupakan lembaga yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berbasis asas kekeluargaan (Simanjuntak, et al., 2021).

2. Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 di sebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dikatakan bahwa koperasi memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat secara keseluruhan dalam mengejar tujuan ini. Penegasan ini menyimpulkan bahwa peningkatan bantuan

pemerintah kepada perseorangan merupakan program utama koperasi melalui penyelenggaraan usaha. Akibatnya, layanan anggota lebih diutamakan daripada masyarakat umum (Sattar, 2017).

3. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi koperasi dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat antara lain sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan anggota untuk memajukan kesejahteraanya.
- b. Membangun sumber daya anggota dan masyarakat.
- c. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota.
- d. Mengembangkan aspirasi ekonomi anggota dan masyarakat di lingkungan kegiatan koperasi.
- e. Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal.

Peran koperasi dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat antara lain sebagai berikut:

- 1) Wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota koperasi dan masyarakat di lingkungannya.
- 2) Bagian integral dari system ekonomi nasional
- 3) Pelaku strategis dalam system ekonomi rakyat.
- 4) Wadah pencerdasan anggota dan masyarakat di lingkungannya (Hasan, Supatminingsih, & Ahmad, 2021)

4. Prinsip dan Nilai Koperasi

Menyusul pernyataan tentang identitas koperasi dan nilai-nilai koperasi, berikut rumusan *world cooperative alliance*, pada tahun 1995:

- a. Nilai-nilai organisasi
 1. Membantu diri sendiri
 2. Akuntabilitas sendiri
 3. Demokratis
 4. Persamaan
 5. Ketergantungan pada kelompok
 6. keadilan
- b. Nilai-nilai moral
 1. Dapat dipercaya
 2. Tanggung jawab terhadap orang lain
 3. Perduli terhadap sosial.

Prinsip-prinsip koperasi menurut UU No. 17 tahun 2012 yaitu sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
- c. Anggota yang berpartisipasi yang aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen

- e. Menyelenggarakan pendidikandan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan kariyawan serta memberi informasi kepada masyarakat tentang jatidiri kegiatan dan manfaat koperasi
- f. Melayani anggota secara prima daan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan baik
- g. Bekerja sama untuk pembangunan yang berkelanjutan bagi lingkungan serta masyarakatnya dengan melalui kebijakan yang di sepakati oleh anggota (Rohmat, 2015).

5. Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-undang NO. 25 tahun 1992 tentang Koperasi, koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau sekunder. Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menyebutkan beberapa jenis koperasi yang ada di Indonesia yaitu sebagai berikut :

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam dan koperasi kredit adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota dan bergerak dalam mengusahakan simpanan anggota untuk dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan bantuan keuangan. Usaha utama koperasi simpan pinjam adalah sebagai tempat penitipan anggotanya.

b. Koperasi Konsumen

Pengguna akhir atau pengguna barang dan jasa merupakan anggota koperasi konsumen, yaitu koperasi yang melakukan

kegiatan usaha jasa di bidang barang yang dibutuhkan oleh anggota dan bukan anggota. Pembelian bersama adalah kegiatan utama koperasi konsumen. Jenis barang atau jasa yang diterima pelanggan sebagian besar dipengaruhi oleh persyaratan sebelumnya dari para anggota. Koperasi, misalnya, menjalankan minimarket, minimarket, dan usaha serupa lainnya.

c. Koperasi Pemasaran

Koperasi yang dipamerkan adalah koperasi yang individunya terdiri dari pembuat atau pemilik produk atau koperasi spesialis. Tujuan utama dari koperasi pemasaran adalah untuk membantu anggotanya dalam memasarkan produk mereka. Oleh karena itu, setiap koperasi memproduksi sendiri barang-barangnya, sedangkan koperasi memasarkan barang-barang tersebut. Artinya, anggota koperasi hanya bisa membantu dengan cara menjual produk yang dibuatnya. Tujuan koperasi pemasaran adalah membuat rantai tata niaga sesederhana mungkin dan menghilangkan sebanyak mungkin perantara dari pemasaran produk yang mereka hasilkan.

d. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang menjalankan usaha berbasis jasa dalam pengadaan sarana pemasaran dan produksi. Anggotanya tidak menjalankan bisnis mereka sendiri; sebaliknya, mereka bekerja sama sebagai koperasi untuk membuat dan menjual produk atau jasa. Koperasi produsen menyediakan, mengelola, dan mengoperasikan fasilitas produksi bersama

sebagai kegiatan utama mereka. Tujuan utama koperasi produsen adalah menyatukan keterampilan dan sumber daya anggotanya untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu melalui bisnis yang dimiliki dan dikelola bersama (Ajija, et al., 2020).

2.2.4. Ayat dan Hadis Tentang koperasi

Dalam hukum islam koperasi didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis yaitu sebagai berikut:

كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ءَامَنُوا
وَإِنِّ
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ...

Artinya: “*Sesungguhnya kebanyakan di antara orang-orang yang berserikat itu bebrbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan*” (QS. Shad {38} : 24).

Dalam Hadis Sunan Abu Daud, No. 2936 dalam (kitab jual beli) yaitu sebagai berikut:

بْنُ مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا الْمِصْبِيُّ سُلَيْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا
عَنِ الزُّبْرِقَانَ
إِنَّ قَالَ رَفَعَهُ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنِ التَّيْمِيِّ حَيَّانَ أَبِي
يَقُولُ اللَّهُ
خَانَهُ فَإِذَا صَاحِبَهُ أَحَدُهُمَا يَخُنُ لِمَا الشَّرِيكَيْنِ تَالَتْ أَنَا
خَرَجْتُ

بَيْنَهُمَا مِنْ

Artinya : *“Dari Abu Hurairah meriwayatkan sampai ke Rasul (Marfu’) bersabda: Sesungguhnya Allah berfirman, Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama tidak ad pihak yang mengkhianati mitra perserikatan, jika ada yang berkhianat maka Aku keluar dari keduanya”*. (HR. Abu Dawud, diriwayat oleh periwayat tsiqah)

2.2.5. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Dalam kariya Buku Aldila Septiana, dengan judul *“Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan”* mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Munawir, pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digukan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan.
- b. SAK (Standar Akuntansi Keuangan), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan.
- c. Sofyan S. Harahap, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atu waktu tertentu.

Berdasarkan beberpa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keangan yaitu :

1. Potret perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
2. Ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.
3. Pada periode tahun tertentu, rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang di kelompokkan (Septiana, 2019).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang keadaan suatu perusahaan ditinjau dari angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan paling penting adalah seperti berikut ini:

- a. *screening* (sarana informasi), analisis hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, sehingga seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan yang dianalisis.
- b. Pemahaman (*understanding*), analisis dilakukan dengan memahami perusahaan, kondisi keuangan dan bidang usahanya serta hasil usahanya.
- c. Peramalan (*forecasting*), analisis juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- d. Diagnosa (*diagnosis*), analisis memungkinkan untuk melihat kemungkinan baik manajemen atau masalah lain dalam perusahaan.

Evaluasi (*evaluation*), analisis yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien (Hidayat, 2018).

3. Jenis Laporan Keuangan

Sebagaimana diketahui ada empat macam laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi, yaitu:

- a. Informasi yang terdapat dalam neraca melaporkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada posisi tertentu. Laporan posisi keuangan (neraca) menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam hal aset, utang dan ekuitas (modal).
- b. Laporan keuntungan dan kerugian yang menggambarkan pameran yang ditunjukkan dari manfaat, untuk lebih spesifik merinci penyajian perubahan moneter sejauh keuntungan atau kerugian selama periode tertentu berdasarkan perbedaan gaji dan biaya, selama satu periode.
- c. laporan arus kas yang menunjukkan bagaimana bisnis mendapatkan, menggunakan, dan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu.
- d. Perubahan ekuitas dijelaskan dalam laporan perubahan ekuitas, yang mencakup perubahan ekuitas yang menggambarkan perubahan pos-pos ekuitas perusahaan akibat kinerja internal berupa pembagian dividen dan laba, serta pengaruh perubahan modal komposisi untuk periode waktu tertentu (Febriana, et al., 2021).

2.2.6. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah penggambaran pencapaian-pencapaian organisasi yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai untuk berbagai kegiatan yang dilakukan. Dapat dipahami pula bahwa pameran keuangan adalah penyelidikan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi atau perusahaan telah melakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan secara tepat dan akurat (Trianto, 2017).

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu dengan mengetahui ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu dengan hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keungan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban buga atas hutang-hutangnya termasuk kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur pada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

3. Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, tujuan dilakukan *review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
- b. Melakukan perhitungan, dalam melakukan perhitungan penerapan metode perhitungaan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikaan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang digunakan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah di peroleh, dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitung dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini yaitu :

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan (Hutabarat, 2020).

Untuk menilai presentasi organisasai dan kondisi moneter, penyelidik moneter dan klien laporan anggaran harus memeriksa keshatan atau kekuatan organisasi. Rasio keuangan merupakan alat yang paling sering digunakan. Berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang pedoman klasifikasi koperasi, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio, khususnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

2.2.7. Analisis Rasio berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006

Rasio memberikan gambaran tentang rata-rata kondisi keuangan perusahaan sejenis dan merupakan alat analisis yang penting untuk menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan, apakah posisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas keuangan perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per/M/KUKM/V/2006, yang berfungsi sebagai standar penilaian koperasi berprestasi dan penghargaan koperasi (Sari & Mahmudah, 2017).

Adapun rasio-rasio keuangan tersebut yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (Kasmir) yang dimuat dalam jurnal Dian Indah Sari dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Rasio Likuiditas Adira Dinamika Multi Finance Tbk” merupakan ukuran likuiditas suatu perusahaan. Bagian yang sulit adalah membandingkan bagian-bagian neraca, yaitu total aset lancar dan total kewajiban lancar (hutang jangka pendek). Informasi modal kerja dari aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk menghitung rasio likuiditas (Sari D. I., 2017).

Jenis aplikasi umum untuk rasio likuiditas meliputi:

- a) Current ratio (rasio lancar), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera dengan aset lancarnya diukur dengan rasio lancar. Dengan membagi aset lancar dengan kewajiban

lancar, rasio lancar dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Rumus:

$$\text{current iiratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio kas (*Cash Ratio*) yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan.

Rumus :

$$\text{cash iiratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Bank})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menurut Dr. Kasmir, dalam jurnal Novia Shinta dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2012-2015” yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya atau yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek amupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Shintia, 2017).

Macam-macam rasio solvabilitas diantaranya meliputi:

a) Rasio antara ekuitas dan hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

Khususnya rasio utang yang merupakan hasil pembagian total modal pemilik dengan utang lancar ditambah utang jangka panjang. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menentukan berapa banyak modal sendiri yang digunakan untuk menjami hutang.

Rumus:

$$\text{Total Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

b) Total hutang terhadap aset atau *Debt To Asset Ratio*

Proporsi rasio ini merupakan kolerasi antara kewajiban anantara total hutang dan total aset. Oleh karena itu rasio ini menunjukkan sejauh mana aset menutupi utang.

Rumusnya:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kapasitas atau kemampuan organisasi menciptakan atau menghasilkan laba yang akan dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas sering digunakan untuk mengevaluasi/mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu yang tertentu (Sari & Putra, 2020).

Rasio rentabilitas mencakup hal-hal berikut:

- a) *Return on equity* (tingkat pengembalian ekuitas), yaitu dengan membagi laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri, rasio

keuangan atau garis bawah yang paling penting dihitung. Berfungsi tingkat pengambilan investasi diukur dengan pengambilan ekuitas.

Rumusnya:

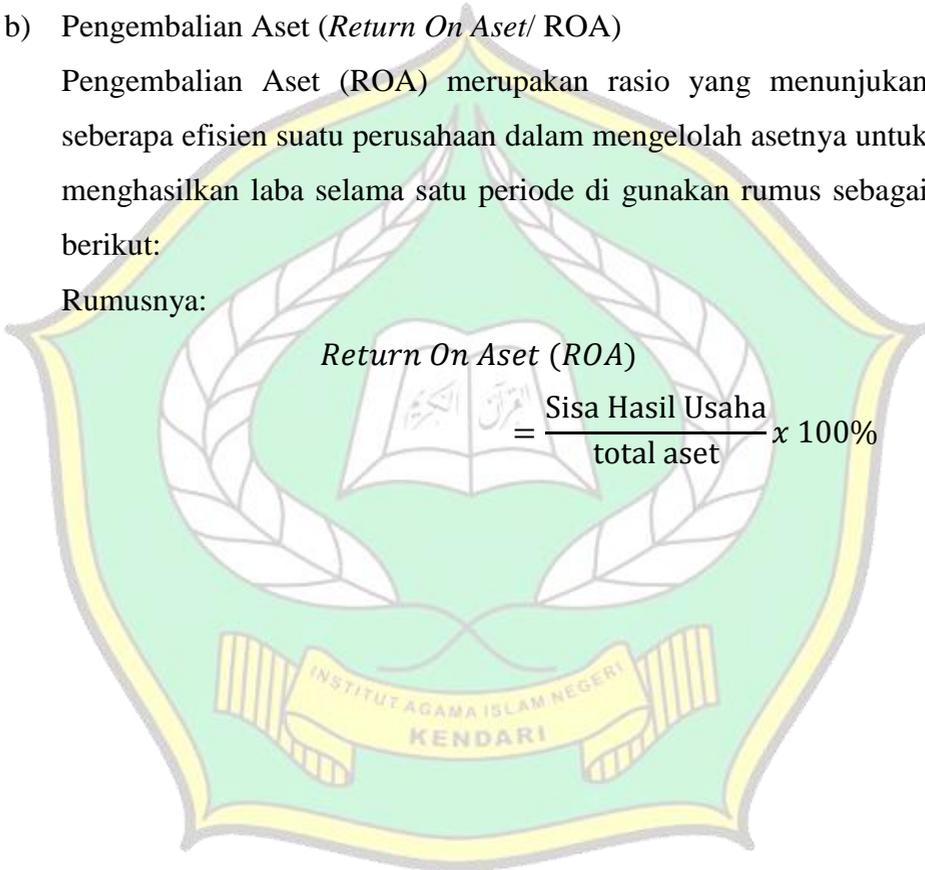
$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

b) Pengembalian Aset (*Return On Aset/ ROA*)

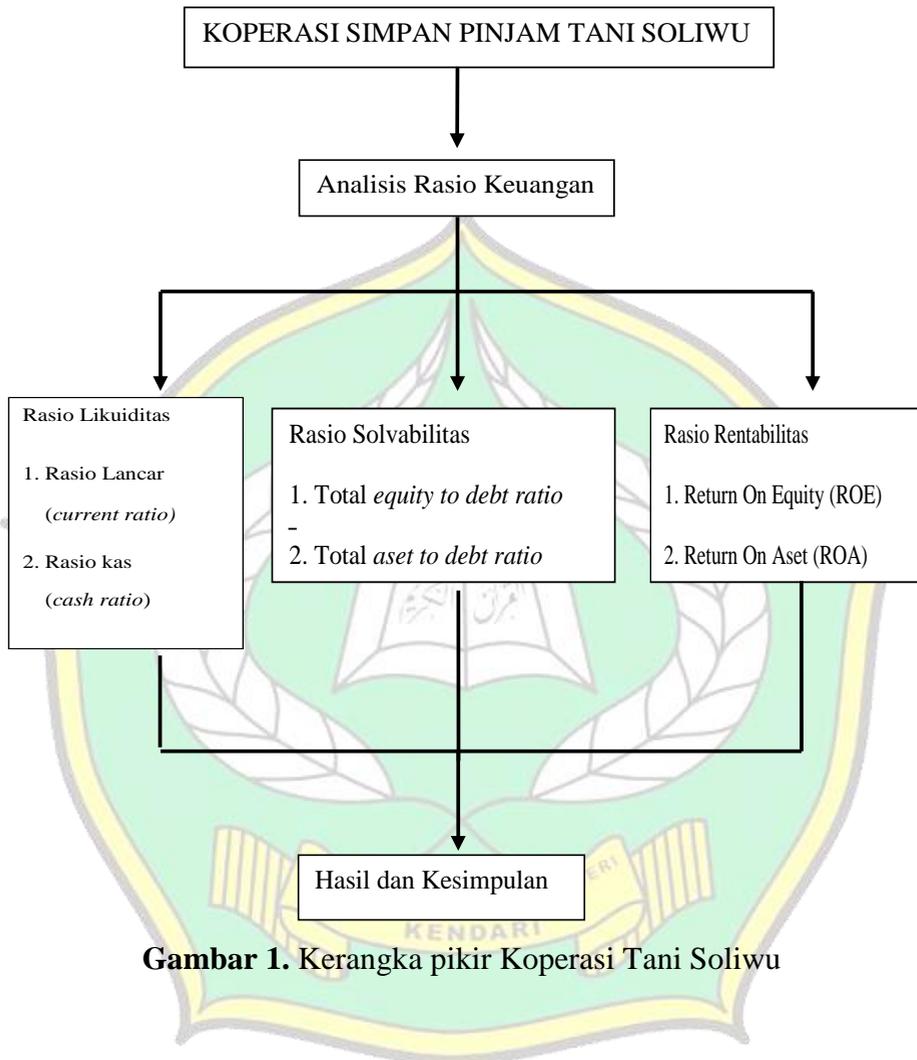
Pengembalian Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode di gunakan rumus sebagai berikut:

Rumusnya:

$$\begin{aligned} \text{Return On Aset (ROA)} \\ = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{total aset}} \times 100\% \end{aligned}$$



2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka pikir Koperasi Tani Soliwu